

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi oleh bangsa dan negara dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia agar tidak tertinggal oleh bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu negara karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2002).

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran difokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pola pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Natawijaya dalam Yusuf (2006) menyatakan bahwa “Keberhasilan belajar siswa di kelas tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, namun juga pada pemilihan metode dan pendekatan yang tepat”.

Salah satu aspek penentu keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk proses belajar. Dalam interaksi belajar mengajar, guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas pokok melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan-kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

Di dalam proses belajar mengajar, bila tidak tercapai tujuan pembelajaran maka guru sebagai tenaga pendidik dan penentu keberhasilan belajar siswa, perlu mengatur strategi sebaik-baiknya

untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Harapan guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan ini disebabkan siswa didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi sebagai makhluk dengan latar belakang yang berbeda-beda. Namun pada kenyataannya pembelajaran sains di sekolah tidak semulus apa yang diinginkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada apa yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya rendah.

Secara umum rendahnya hasil belajar siswa itu pada dasarnya dipengaruhi oleh cara belajar siswa itu sendiri, akan tetapi selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat sehingga berakibat fatal bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah capaian belajar yang diharapkan.

Fakta yang ditemukan di SDN 1 Bulontio Barat proses pembelajaran tentang rangka manusia hanya menggunakan metode diskusi dan kurang melakukan variasi dengan model pembelajaran yang lain.

Dari data yang diperoleh untuk mata pelajaran IPA menunjukkan daya serap klasikal siswa pada kelas IV SDN 1 Bulontio Barat 3 tahun terakhir. Tahun ajaran 2009/2010, 60% atau 15 orang yang tidak tuntas dari 25 siswa dengan KKM 68, tahun 2010/2011, 60% atau 18 orang yang tidak tuntas dari 30 siswa dengan KKM 69, tahun 2011/2012, 62,5% atau 20 orang yang tidak tuntas dari 32 siswa dengan KKM 70. Angka tersebut mengalami peningkatan, namun masih dibawah capaian daya serap siswa yang ditentukan dalam kurikulum.

Dengan daya serap seperti di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi rangka manusia. Salah satu upaya menghilangkan kebosanan siswa dan meningkatkan pemahaman dalam menerima pelajaran adalah melakukan variasi seperti model inkuiri pada materi rangka manusia.

Model inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal bagi banyak orang. Inkuiri adalah bertanya, dalam arti bertanya yang baik bukan asal bertanya. Maksudnya pertanyaannya harus berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Dari metode pembelajaran ini pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa adalah hasil dari menemukan

sendiri.

Menurut Burner dalam Nurhadi *et al.*, (2004) pembelajaran dengan basis inkuiri, menyatakan idenya sebagai berikut : “kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan”.

Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan model inkuiri perlu dilakukan, sebab dapat membantu siswa memperoleh inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan.

Hal ini yang dikemukakan oleh Nurhadi *et al.*, (2004) bahwa pembelajaran inkuiri adalah: (a) Diawali dengan kegiatan pengamatan dalam rangka untuk menemukan suatu konsep; (b) Siklus yang terdiri dari kegiatan mengamati bertanya menganalisa dan merangkai teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman dan (c) Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka menurut peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memformulasikan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Rangka manusia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SDN I Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas terdapat permasalahan yang dihadapi dan dianalisis penyebabnya yakni sebagai berikut:

- a. Suasana kelas yang tidak kondusif
- b. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan
- c. Metode yang digunakan saat proses belajar mengajar materi rangka manusia kurang tepat dan cenderung tetap.

- d. Siswa kurang memahami penjelasan guru yang sifatnya abstrak
- e. Pada proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara langsung (pembelajaran terpusat pada guru)

Dari masalah yang diuraikan di atas dapat dikatakan siswa mempelajari konsep rangka manusia hanya dengan mendengar dan melihat penjelasan guru dengan lebih banyak abstraknya daripada kongkritnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV hasil belajar siswa pada materi rangka manusia dapat meningkat”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep rangka manusia, digunakan model pembelajaran inkuiri, yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk memecahkan masalah siswa yang tingkat pemahamannya kurang dalam belajar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran (menyusun skenario Pembelajaran)
- b. Pemilihan materi (Rangka manusia)
- c. Memilih model pembelajaran pembelajaran (Inkuiri)
- d. Sumber belajar (Alam Sekitar dan siswa itu sendiri)
- e. Melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri yang dipelajari atau yang dijelaskan oleh guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rangka manusia dengan menggunakan pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 1 Bulontio Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Untuk Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran sains, sehingga dapat melahirkan siswa yang mampu mewakili sekolah dalam ajang olimpiade dan sebagainya.

b. Untuk Guru

Dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

c. Untuk Siswa

Dapat menarik minat belajar dan memotivasi dalam belajar serta meningkatkan pemahaman dalam belajar.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran bagi peneliti selaku peneliti muda dalam menyampaikan, menyusun argumentasi yang ilmiah.